



TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI RUMAH TANGGA PEKERJA INDUSTRI MEBEL DI KOTA BUKITTINGGI

Anisa¹, Sri Mariya²

Program Studi Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: annisa4528@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dan status tingkat kesejahteraan pekerja industri mebel di kota Bukittinggi serta mengetahui pola sebaran industri di kota Bukittinggi pada tahun 2023. Jenis Penelitian ini deskriptif dan kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja industri mebel di kota Bukittinggi. 1).Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara diketahui terdapat 5 keluarga(14,70%) termasuk keluarga sejahtera I, 9 keluarga (26,47%) termasuk keluarga sejahtera II, 12 keluarga(35,29) termasuk keluarga keluarga sejahtera III, dan 8 keluarga (23,52%) termasuk keluarga sejahtera III plus.2). Berdasarkan hasil peta yang telah dibuat didapatkan bahwa pola persebaran lokasi industri di kota Bukittinggi adalah acak. Dengan menggunakan analisis tetangga terdekat didapatkan jarak rata-rata persebaran industri mebel di kota Bukittinggi yang diperoleh dengan indeks T sebesar 0,834638,persebaran secara acak ini terjadi karena faktor lingkungan yang seragam.

Kata kunci: Tingkat Kesejahteraan, Persebaran,Pekerja

Abstract

The purpose of this study was to determine the condition and status of the welfare level of furniture industry workers in Bukittinggi city and to determine the pattern of industrial distribution in Bukittinggi city in 2023. This type of research is descriptive and quantitative conducted using the interview method. The population of this study were all furniture industry workers in Bukittinggi city. 1).Based on the data obtained from the interview, it is known that there are 5 families (14.70%) including welfare family I, 9 families (26.47%) including welfare family II, 12 families (35.29) including welfare family III, and 8 families (23.52%) including welfare family III plus.2). Based on the results of the map that has been made, it is found that the distribution pattern of industrial locations in Bukittinggi city is random. By using the nearest neighbor analysis, the average distance of the distribution of the furniture industry in Bukittinggi city is obtained with a T index of 0.834638, where this random distribution occurs due to uniform environmental factors.

Keywords: Welfare Level, Distribution, Workers

¹ Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

² Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Semakin Meningkatnya Pertumbuhan Penduduk maka semakin erat kaitanya dengan kemiskinan dan kesejahteraan. Pemahaman tentang faktor dan komponen demografi seperti fertilitas, mortalitas, morbiditas, migrasi, pekerjaan, perkawinan, keluarga, dan rumah tangga dapat membantu dalam merancang program pengembangan kependudukan yang ditargetkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (shah dalam Puspita,2015)

Jumlah penduduk Indonesia dalam lima tahun terakhir ini sudah mengalami peningkatan yaitu 267,7 juta pada tahun 2018, 266,91 juta pada tahun 2019, 270,203 juta pada tahun 2020,272,68 juta pada tahun 2021, dan 275,77 juta pada tahun 2022, Berdasarkan data BPS tahun 2019 penduduk kota Bukittinggi pada tahun 2019 sebanyak 130,773 jiwa.

Angkatan kerja merupakan salah satu aspek pendukung terciptanya pembangunan nasional. Berdasarkan data BPS tahun 2022 jumlah angkatan kerja pada agustus tahun 2022 adalah sebanyak 67,300 orang dan jumlah bukan angkatan kerja adalah sebanyak 37.147 serta penganggur terbuka sebanyak 3.295(BPS 2022)

Penyerapan tenaga kerja oleh indusrtri dapat meningkatkan taraf

hidup masyarakat Indonesia dan juga dapat juga memberikan peluang bagi masyarakat sekitar dalam untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup para pekerja industry tersebut. Hal ini juga dapat dengan mengikuti industry ini dapat mengembangkan usaha mereka untuk membuka usaha mereka sendiri

Industri sangat berhubungan dengan kesejahteraan, oleh karena itu industri dapat dengan mudah meningkatkan pendapatan dan industri memiliki kesempatan berusaha sehingga dapat menumbuhkan kemampuan dan kemandirian berusaha. Industri dapat meningkatkan taraf hidup tenaga kerja, kesejahteraan menjadi titik ukur apakah masyarakat bahagia dan memiliki kualitas ekonomi yang baik.

Industri di Indonesia dapat digolongkan dalam beberapa kelompok. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (Tambunan,1993)

1. Industri rumah tangga jumlah pekerjanya 1-4 orang
2. Indsutri kecil jumlah pekerjanya 5-19 orang
3. Indsutri menengah jumlah pekerjanya 20-99 orang
4. Industri besar jumlah pekerjanya 100 orang lebih

Industri memiliki peran penting terhadap pembangunan nasional, hal ini dapat diketahui banyaknya usaha yang tumbuh pada sektor industri kecil, industri sedang maupun industri besar yang bergerak kearah terciptanya landasan pembangunan yang kokoh dalam waktu jangka panjang. Sektor kegiatan ekonomi yang muncul dengan berbasis usaha kecil maupun usaha sedang ini dapat dilihat perannya mampu menyumbang peningkatan pendapatan keluarga dan diukur dengan kesempatan kerja usaha ini mampu menyerap tenaga kerja (Rahmalita meidasari,2018).

Industry mebel salah satu industry yang ada di Bukittinggi, karena dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat,karena bahan baku dan lokasi yang didapat dengan mudah. Dengan adanya industry mebel ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bukittinggi.

Kesejahteraan yaitu suatu kondisi masyarakat yang menjadi titik ukur apakah masyarakat sejahterah atau tidak. Kesejahteraan ini dapat kita lihat dari segi kesehatan, kebahagiaan, ekonomi kualitas hidup serta keadaan. Maka dengan itu kesejahteraan ini dapat kita wujudkan agar masyarat sekitar dapat hidup layak dan mampu

mengembangkan diri (Dila Atika 2021)

Berdasarkan permasalahan diatas, difokuskan pada analisis Tingkat Kesejahteraan ekonomi keluarga Pekerja Industry Mebel di Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

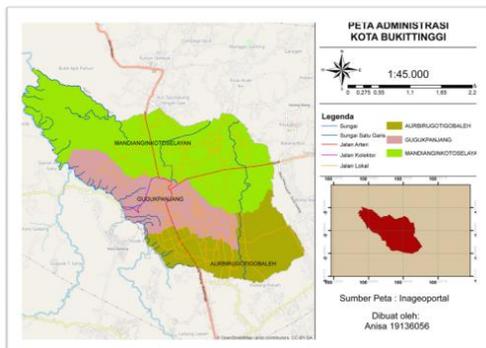
Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif Deskriptif. Observasi dan subjek merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode deskripti kuantitatif, untuk memperoleh data yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan di kota Bukittinggi.

Penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 12) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan pengungkapan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan analisis.

Lokasi Penelitian

Kota Bukittinggi, provinsi Sumatera Barat menjadi lokasi penelitian ini.



*Gambar 1. Lokasi penelitian
Sumber inageoportel*

Populasi Penelitian ini meliputi seluruh sektor mebel yang ada di kota Bukittinggi, sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan observasi, diketahui ada 34 orang yang bekerja pada industri mebel di Kota Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat kesejahteraan Pekerja Industry

A. Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi nama, umur, alamat/asal, jenis kelamin, status perkawinan. Dan pendidikan dibawah ini merupakan hasil dari penelitian.

a. Umur

Table 1. Responden umur menurut kelompok umur

No.	Golongan umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-24	5	14,70%
2	25-29	4	11,76%
3	30-34	6	17,64%
4	35-39	3	8,82%
5	40-44	6	17,64%
6	45-49	4	11,76%
7	50-54	3	8,82%
8	55-59	3	8,82%
Jumlah		34	100,00%

Sumber: olahan data primer, 2023

Dapat dilihat pada tabel 1 kelompok umur paling banyak dijumpai di kota Bukittinggi yaitu berada pada kelompok umur 30-34 dan 40-44 yaitu sebesar 17,64% dan yang paling sedikit yaitu berada pada umur 55-59 sebesar 8,82%, responden ini juga termasuk kedalam responden yang paling tua

b. Status perkawinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden peneliti mendapatkan hasil didominasi oleh responden yang sudah menikah, yaitu 26 orang sudah menikah dan 8 orang belum menikah.

c. Tingkat pendidikan

Table 2. Responden berdasarkan tingkat pendidikan di kota Bukittinggi

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tamat SMP	13	38,23%
2	Tamat SMA	16	47,05%
3	Tamat PT	5	14,70%
Jumlah		34	100,00%

Sumber: olahan ata primer,2023

Hasil analisis pada tabel 2 didapatkan tingkat pendidikan pekerja industry mebel paling tinggi pada tingkat SMA sebanyak 47,05% sedangkan tingkat pendidikan paling rendah pada perguruan tinggi sebesar 14,70%

d. Pendapatan pekerja industri (pendapatan keluarga)

Menurut subandi (2001) dalam made gunarsih, dkk 2013) pendapatan keluarga diartikan sebagai pendapatan yang di peroleh dari seluruh anggota yang bekerja baik dari pertanian maupun dari luar pertanian. Variasi sumbangan pendapatan dapat terjadi disebabkan oleh jumlah anggota rumah tangga yang bekerja dan sumbangan terhadap rumah tangga

1. Pendapatan pokok dari pekerjaan

Table 3. Pendapatan pokok dari industri mebel

No.	Pendapatan (bln)	Jumlah	Persentase
1	1.200.000-2.000.000	9	26,47%
2	2.000.000-3.000.000	15	44,11%
3	3.000.000-4.000.000	10	29,41%
Jumlah		34	100,00%

Sumber: olahan data primer,2023

Hasil analisis pada tabel 3 didapatkan pendapatan pokok yang didapatkan pekerja diindustry mebel paling tinggi sebesar Rp.3.000.000-4.000.000 (29,41%), pendapatan sedang sebesar R.p.2.000.000-3.000.000 (44,11%) sedangkan paling rendah sebesar Rp. 1.200-2.000.000 (26,47). Dilihat dari data diatas mayoritas pekerja mebel berpendapatan sedang.

2. Pendapatan pekerja sampingan industri

Pendapatan ini didapatkan dari dari penghasilan diluar pekerja mebel seperti penghasilan sebagai petani, pedagang,peternak atau pendapatan lainnya dari anggota keluarga.besarnya pendapatan sangat tergantung pada apa yang dikerjakan. Hardati dalam shohibudding dkk (2017) mengatakan bahwa untuk dapat mengetahui pendapatan keluarga adalah dengan

cara pendapatan pokok ditambah dengan pendapatan sampingan

Table 4. Pendapatan pekerja sampingan

No.	Pendapatan (bln)	Jumlah	Persentase
1	0-500.000	30	88,23%
2	500.000-1.000.000	4	11,76%
Jumlah		34	100,00%

Sumber: olahan data primer,2023

Hasil analisis pada pada tabel 4 didapatkan pendapatan sampingan pekerja industry mebel paling tinggi sebanyak Rp. 500.000- 1.000.000 (11,76%) dengan jumlah pekerja sebanyak 4 orang, sedangkan pendapatan paling rendah yaitu sebanyak Rp.0-500.000(88,23%) dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Dilihat dari data diatas mayoritas pekerja mebel berpendapatan rendah dikarenakan pekerja tidak memiliki pekerjaan sampingan selain dari industry mebel.

3. Pendapatan total rumah tangga pekerja indsutri

Table 5. Pendapatan total rumah tangga industri mebel

No.	Pendapatan (bulan)	Jumlah	Persentase
1	3.000.000-5.000.000	24	70,58%
2	5.000.0000-6.000.000	7	20,58%
3	6.000.000-8.500.000	3	8,82%
Jumlah		34	100%

Sumber: olahan data primer,2023

Hasil analisis pada tabel 5 didapatkan pendapatan total rumah tangga pekerja industri mebel paling tinggi sebanyak Rp. 6.000.000-8.500.000 (8,82%)dengan jumlah pekerja 3 orang, pendaptan sedang sebanyak Rp.5.000.000-6.000.000 (20,58%) dengan jumlah pekeja 7 orang, sedangkan pendapatan terendah sebanyak Rp,3.000.000-5.000.000 (70,58%) dengan jumlah pekerja 24 orang pekerja.

B. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini menggunakan konsnep indikator BKKBN untuk mengukur kesejahteraan.

Table 6. Tingkat kesejahteraan masyarakat pekerja industri mebel di kota Bukittinggi

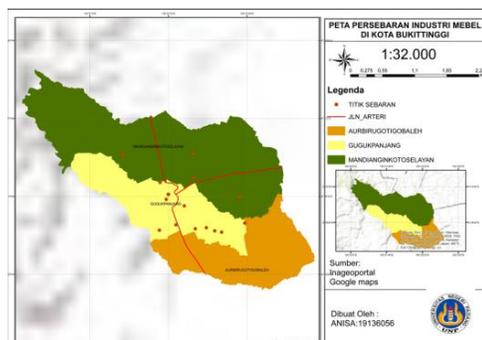
No.	Indikator tingkat kesejahteraan (BKKBN)	Jumlah pengrajin	Persentase (%)
1	Keluarga sejahtera I	5	14,70%
2	Keluarga sejahtera II	9	26,47%
3	Keluarga sejahtera III	12	35,29%
4	Keluarga sejahtera plus	8	23,52%
total		34	100%

Sumber: olahan data primer,2023

Hasil analisis pada tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan pekerja industri mebel terdiri dari tingkatan keluarga sejahtera I dengan jumlah pekerja sebanyak 5 orang (14,70%),keluarga sejahtera II dengan jumlah pekerja sebanyak 9 orang(26,47%) , keluarga sejahtera III dengan jumlah pekerja sebanyak12 orang (35,29%) dan keluarga sejahtera plus dengan jumlah pekerja sebanyak 8 orang (23,52%).

2. Pola persebaran industri mebel di kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 17 titik lokasi industri mebel yang ada di kota Bukittinggi, titik koordinat ini diperoleh dari google maps. Sebaran industri mebel digambarkan pada peta di bawah ini.



Gambar 2. Sebaran industri Mebel di Kota Bukittinggi

Sumber: inageoportal, google maps

Dari hasil peta diatas dapat dilihat terdapat 17 titik lokasi industri mebel di Bukittinggi. Pola sebaran industri mebel dikaji dengan menggunakan analisis tetangga terdekat di Kota Bukittinggi, kota yang terletak di provinsi Sumatera Barat. pola sebaran industri mebel di kota Bukittinggi cenderung acak (*random*).

Berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (NNA), sebaran lokasi kelompok industri mebel di Kota Bukittinggi menunjukkan pola sebagai berikut.

Bintarto dan surastopo Hadisumano mengidentifikasi tiga pola sebaran yang berbeda :

- Nilai indeks T antara 0-0,7 merupakan pola sebaran berkelompok (*cluster pattern*)
- Nilai indeks T antara 0,7-1,4 merupakan pola sebaran acak (*random*)
- Nilai indeks T antara 1,4 – 2,149 merupakan pola sebaran yang seragam (*dispersed pattern*)

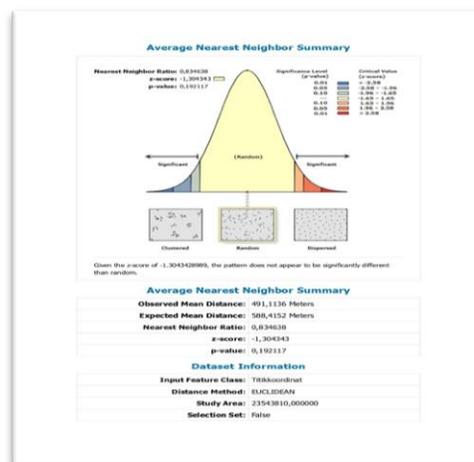
Hasil perhitungan diatas didapatkan dengan menggunakan untuk menentukan analisis tetangga terdekat di ArcGIS dengan menggunakan salah satu tools pada software berupa average nearest neight (NNA).proses dari pengerjaan tools ANN sama dengan proses yang dinyatakan oleh Bintarto dan surastopo (1991) dengan perhitungan seperti dibawah ini:

$$T = \frac{JU}{JH}$$

Keterangan :

T :Indeks sebaran Tetangga Terdekat
 Ju :jarak antara satu titik dengan dan titik terdekatnya

Jh :jarak rata-rata ketika semua titik mempunya pola acak (*random*) $=\frac{1}{2\sqrt{P}}$



Gambar 3. Hasil Perhitungan Indeks T kelompok Industri Mebel
 Sumber: hasil output perhitungan indeks NNA dengan ArcGIS 10.2

Hasil analisis diatas didapatkan Daerah yang diteliti dalam menganalisis pola persebaran industry mebel dengan menggunakan analisis tetangga terdekat yaitu pola persebaran acak (*random*), pada nilai “p” (p-value) dalam significant level 0,7 yang menunjukkan angka 0,1921119 serta nilai z-corenya dalam critical value kurang dari -2,58 hal ini ditunjukan pada angka -1,304343. Warna kuning digunakan untuk menggambarkan angka dalam z-core dan value.

Artinya jarak antara satu industri satu industri satu dengan industri lainnya bersifat acak, ada yang berdekatan da nada yang berjarak, jarak rata rata persebaran lokasi

industri mebel di kota Bukittinggi yang diperoleh adalah 0,834638 yang menunjukkan pola acak (*random*)

KESIMPULAN

1. Tingkat kesejahteraan rumah tangga pekerja mebel dari indikator ekonomi di ditetapkan oleh BKKBN terdapat 5 golongan yaitu dari 34 responden pekerja industri mebel terdapat 5 keluarga (14,70%) termasuk keluarga sejahtera I, 9 keluarga (26,47%) tergolong keluarga sejahtera II, 12 keluarga (35,52%) termasuk kedalam keluarga sejahtera III, dan sebanyak 8 keluarga (23,52%) termasuk kedalam keluarga sejahtera III PLUS.
2. Pada hasil peta yang telah dibuat didapatkan pola persebaran lokasi industri di kota Bukittinggi yaitu bentuk pola penyebarannya acak.

SARAN

1. Industri mebel dikota Bukittinggi diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan tetapi juga harus dibarengi dengan memperhatikan kualitas dan manajemen pekerja industri yang mampu dapat meningkatkan penghasilan jual terutama pada industri kecil. Sehingga industri mebel yang ada di kota Bukittinggi

dapat berada pada tahap yang lebih baik daripada sebelumnya.

2. Bagi para pekerja yang berada pada keluarga KS I,II,III,PLUS agar dapat meningkatkan usaha pencapaian dalam pemenuhan indikator kesejahteraan.
3. Pemerintah lebih dapat memperhatikan dalam mempromosikan kepada masyarakat setempat tentang produk local agar pendapatan rumah tangga pekerja lebih meningkat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, d. (2021). tingkat kesejahteraan rumah tangga pekerja batu bata di kecamatan mandiingin koto selayan . In d. atika, *skripsi* (pp. 8-10). kota padang: 2021
- Badan pusat statistika Indonesia 2022 *informasi angkatan kerja* . BPS : Indonesia
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1997 *metode analisa geografi*. jakarta: LP3EES
- BKKBN, 2007. *Pedoman tata cara pencatatan dan pelaporan pendataan keluarga*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
- Meidasari, R. (2018). *Karakteristik Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. Surakarta:

Universitas Muhamadiyah
Surakarta..

- Puspita, M. (2015). Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pekerja Sektor Informal di Kelurahan Pulo Brayan Darat Kecamatan Medan Timur Kota Medan. In M. Puspita, *Skripsi* (pp. 1-2). Kota Medan: 2015.
- Shohibuddin, hardati, p., & putro, s. (2017). Sebaran lokasi dan karakteristik modal industri kecil rumah tangga dikecamatan susukan kabupaten Semarang. *geoimage*, 2-3.
- Subandi, (2001 dalam made gunarsih, dkk 2013). Besarnya Pendapatan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan kesehatan.
- Tambunan, M. P. (2022). Pola Persebaran Industri Di Koridor Jalan Raya Bogor.156 - 157.
- Moh. Pabundu Tika. 1996 *metode penelitian geografi*. jakarta : PT. Bumi Aksara